

PERILAKU DEVIASI SOSIAL DALAM MAJELIS PENGAJIAN
(Studi pada Jama'ah Majelis Sabilu Taubah di Blitar)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh : **FITRIA HIDAYAH**
21105040020

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1155/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

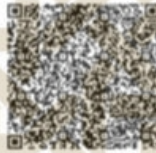
Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU DEVIASI SOSIAL DALAM PENGAJIAN (Studi pada Jama'ah Majelis Sabilu Taubah di Blitar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040020
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

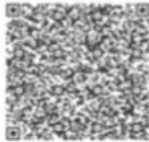
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



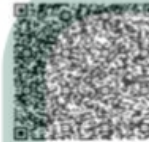
Ketua Sidang/Penguji I
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 686c721567600



Penguji II
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 686b54b881612



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 686340c529e8



Yogyakarta, 17 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686f7b9456280

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitria Hidayah

NIM : 21105040020

Judul Skripsi : Perilaku Devian Dalam Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Jama'ah Majelis Sabilu Taubah Di Blitar)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025
Pembimbing



Hikmalisa, S.Sos., M.A.
NIP 199941125 202012 2 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Hidayah
NIM : 21105040020
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Des. Sumberasri RT 01 RW 10, Kecamatan Nglegok,
Kabupaten Blitar.
No. Hp : 083846290371
Judul Skripsi : Perilaku Devian dalam Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus
Majelis Sabilu Taubah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Blitar, 20 Mei 2025



Fitria Hidayah
21105040020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitria Hidayah
NIM	: 21105040020
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Blitar, 20 Mei 2025



Fitria Hidayah
21105040020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“-Jika bukan Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

(Q.S Al-Insyirah 05-06)

“God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait”

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu menjadi manusia.”

(Mata Air- Hindia)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Keempat orang tua tersayang

Mpa beserta Ade Zea yang tersayang

*Orang-orang baik dan berjasa yang ada dalam setiap proses, baik dalam keadaan dekat maupun jauh,
dalam keadaan suka maupun duka.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabil 'Alamin, segala puji kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kemudian, tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang. Karena atas beliau, kita sebagai umat bias hidup dengan zaman yang lebih baik. Semoga dengan hal itu, kita akan mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin YRA. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi selesai. Karena, segala bentuk dukungan serta bantuan sangat berharga bagi peneliti. Tanpa adanya kontribusi yang telah diberikan, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, serta pemberian semangat kepada saya untuk bias menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga ibu telah sabar dalam mendidik saya, semoga ilmu yang ibu sampaikan mendapatkan keberkahan. Tak lupa permohonan rasa maaf saya terhadap ibu, yang mana telah banyak merepotkan dan mungkin ada salah kata atau perbuatan yang menyakitkan hati ibu. Saya Firia Hidayah memohon maaf yang sebesar-besarnya atas hal tersebut. Tidak ada yang bias saya ungkapkan lagi selain berterima kasih, memohon maaf dan bersyukur bias bertemu dengan ibu.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan.
6. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing serta memberikan banyak arahan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak Kepala Desa Karanggayam beserta staf lainnya yang telah memberikan arahan serta data-data yang penulis butuhkan. Terima kasih telah menyambut saya dengan bai. Banyak ilmu dan pengalaman baru yang saya dapatkan dari Desa Karanggayam ini.

8. Para pengurus majelis yang telah membantu saya dalam proses penelitian, mulai dari memberikan informasi mengenai majelis serta bersedia untuk diwawancara.
9. KR yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini, terima kasih telah memperbolehkan penulis untuk meneliti pengalamannya. Semoga kedepannya dapat menjadi yang lebih baik lagi. Tanpa adanya kamu, kemungkinan besar penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Warga Desa Karanggayam yang sudah bersedia untuk diwawancara. Terima kasih telah memberikan informasi serta pengalaman baru yang tidak akan penulis lupakan. Semoga bapak ibu sehat dan bahagia.
11. Ibu penjual yang ada di Majelis Pengajian Sabilu Taubah telah memberikan pengalamannya selama menjadi pedagang di lingkungan majelis. Tanpa adanya informasi dari ibu, skripsi saya jelas akan ada yang kurang. Semoga kedepannya tidak ada lagi kasus-kasus serupa, Aamiin.
12. Ibu Sri sekeluarga yang telah menganggap penulis beserta Mba Devi seperti keluarga sendiri. Dengan ini penulis dapat menyusun skripsi hingga menuntaskannya. Terima kasih atas dukungan serta do'anya.
13. Teristimewa Ayah Purwito dan Ibu Wantini selaku orang tua penulis yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh cinta. Besar terimakasih dan rasa syukur kepada beliau yang telah mengusahakan segala keinginan serta kebutuhan penulis hingga saat ini. Terima kasih atas do'a-do'a yang telah terpanjatkan dalam setiap tadahan tangan selepas sholat. Tak henti-hentinya rasa syukur penulis panjatkan karena telah terlahir dari kedua orang tua yang hebat. Orang tua yang tidak pernah menuntut semua anaknya untuk menjadi yang terbaik. Teruntuk Kaka Dicky terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis bisa menjadi anak dan ade yang membanggakan, semoga ayah, ibu dan kakak sehat selalu dan bisa kebersamaan penulis hingga nanti. Aamiin YRA
14. Ayah Birohman dan Ibu Luluk selaku orang tua penulis juga yang telah memberikan dukungan serta do'a untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada Mba Nafi' yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Semoga beliau-beliau diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
15. Terkhusus dan terutama Ahmad Marsihan Fatawi selaku suami penulis yang telah bersedia meminjamkan bahunya untuk penulis. Terima kasih telah bersedia membantu penulis dari awal proses penelitian hingga penulisan skripsi selesai, semoga selalu dikelilingi hal baik.
16. Yang teristimewa Adeeva Aghnia Mafazea selaku buah hati penulis, terima kasih ya nak sudah menjadi anak yang baik dan pintar. Mulai di perut mama hingga keluar tidak pernah rewel diajak penelitian hingga merampungkan skripsi ini. Semoga diberikan keberkahan dan kebahagiaan.
17. Teruntuk saudari-saudariku "KITAH" Devi, Adel, Rasyi, Tika, Yeri. Terima kasih telah kebersamaan penulis dari awal menjadi mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir. Kalian yang berawal dari tidak kenal menjadi saling peduli dan menyayangi satu sama lain. Kita yang sedang berjuang untuk menuntaskan skripsi ini, semoga dipermudah dan segera selesai dengan hasil yang

memuaskan. Tanpa dukungan kalian, penulis tidak akan sampai pada titik ini. Sekali lagi terima kasih dan maaf.

18. Saudari-saudariku selanjutnya Shelsa, Arina, Simen, Maul, Yatuz, Fityan, Rani, Shelpi yang telahh memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mulai dari memberikan bantuan kepenulisan hingga saran dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah kebersamai dan memberikan warna di kehidupan penulis. Semoga kalian baagia selalu.
19. Terakhir dan terutama perempuan yang memiliki bahu yang tidak sekuat baja tetapi selalu berusaha kuat dalam mengarungi kehidupan. Wanita yang masih sering memiliki sikap seperti anak kecil dan sering memaksakan egonya. Dia adalah penulis skripsi ini Fitria Hidayah. Terima kasih kepada diri ini yang sudah mampu bertahan sampai sejauh ini, kamu hebat dan saya bangga atas segala yang sudah kamu capai. Sejauh ini tidak mungkin tuhan membawamu hanya untuk gagal, tetap berprasangka baik kepada tuhanmu. Makah al baik juga akan menghampirimu. Semoga kedepannya kamu bisa menjadi perempuan yang lebih bahagia dan ceria dari sekarang. Semoga setiap rentetan do'a yang kamu langitkan diijabah oleh-Nya. Semoga langkahmu selalu diridhoi dan selalu mendapatkan perlindungan-Nya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Blitar, 20 Mei 2025

Penulis

Fitria Hidayah

NIM 21105040020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II MENGENAL KONDISI WILAYAH DESA KARANGGAYAM DAN MAJELIS SABILU TAUBAH.....	20
A. Letak Geografis Desa.....	20
B. Kondisi Sosial Budaya Desa Karanggayam	21
C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat desa Karanggayam	30
D. Mengenal lebih dalam Majelis Sabilu Taubah	33
BAB III BENTUK DAN DAMPAK PERILAKU DEVIAN YANG TERJADI DI MAJELIS SABILU TAUBAH.....	36
A. Bentuk Deviasi yang Terjadi di Majelis Sabilu Taubah	37
1. Berpacaran	38
2. Menghadiri Pengajian dalam Keadaan Mabuk	40
3. Penipuan yang Dialami oleh Salah Satu Pedagang di Majelis Sabilu Taubah	43
4. Pencurian yang Dialami Salah Satu Pedagang Majelis Sabilu Taubah	46

5. Pencopetan yang Terjadi pada Salah Satu Jama'ah Majelis Sabilu Taubah.....	47
B. Dampak yang Dirasakan Pelaku dan Lingkungan Sekitar.....	49
1. Dampak bagi Pelaku	49
2. Dampak bagi Lingkungan Sekitar.....	50
BAB IV ANALISIS TEORITIS TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU DI MAJELIS	
SABILU TAUBAH.....	53
1. Analisis Penyimpangan Perilaku dengan Teori Deviasi.....	54
2. Efektivitas Teori Kontrol Sosial di Majelis Sabilu Taubah.....	56
A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Devian di Majelis Sabilu Taubah.....	59
1. Lingkungan Keluarga.....	60
2. Lingkungan Masyarakat.....	62
3. Lingkungan Pertemanan	63
B. Implikasi dan Temuan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara dengan Pelaku Pacaran	38
Gambar 3. 2 Dialog Pelaku Deviasi Dengan Gus Iqdam	40



ABSTRAK

Perilaku menyimpang atau devian merupakan gejala sosial yang dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk ruang keagamaan yang semestinya menjadi tempat internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi, perilaku menyimpang muncul akibat lemahnya ikatan sosial yang menghubungkan individu dengan norma yang berlaku. Fenomena ini tampak di Majelis Sabilu Taubah, sebuah majelis taklim di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar, yang meskipun dikenal sebagai lingkungan religius, tetap tidak lepas dari tindakan menyimpang seperti berpacaran di area majelis dan kehadiran jamaah dalam kondisi mabuk. Kedua bentuk perilaku ini dipandang tidak hanya melanggar norma agama dan sosial, tetapi juga berpotensi mengganggu kekhusyukan ibadah serta tatanan sosial majelis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada teori deviasi sosial, dan kontrol sosial. Fokus penelitian diarahkan pada dua bentuk penyimpangan utama yang memiliki data paling representatif, yakni perilaku berpacaran dan kehadiran dalam kondisi mabuk. Analisis dilakukan dengan menelaah latar belakang pelaku, dinamika interaksi sosial, serta persepsi masyarakat dan pengurus majelis terhadap perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku devian yang terjadi pada sebagian jama'ah Majelis Sabilu Taubah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memunculkan perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku devian di lingkungan Majelis Sabilu Taubah dipengaruhi oleh lemahnya kontrol keluarga, minimnya pengawasan sosial, dan keberadaan peluang yang memungkinkan individu melanggar norma. Meskipun pihak majelis telah memiliki aturan internal, celah dalam pengawasan menyebabkan perilaku menyimpang tetap terjadi. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pengurus majelis dalam memperkuat kontrol sosial guna menciptakan lingkungan keagamaan yang lebih tertib, kondusif, dan bermartabat.

Kata kunci: Perilaku devian, Majelis taklim, Kontrol Sosial

ABSTRACT

Deviant or deviant behavior is a social phenomenon that can occur in various environments, including religious spaces that should be a place for internalizing moral and spiritual values. From the perspective of Travis Hirschi's social control theory, deviant behavior arises due to weak social ties that connect individuals with applicable norms. This phenomenon is seen in the Sabilu Taubah Assembly, a religious assembly in Karanggayam Village, Blitar Regency, which although known as a religious environment, is still not free from deviant actions such as dating in the assembly area and the presence of congregations in a drunken state. Both forms of behavior are seen as not only violating religious and social norms, but also have the potential to disrupt the solemnity of worship and the social order of the assembly.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted by referring to the theory of social deviation and social control. The focus of the study was directed at two main forms of deviation that had the most representative data, namely dating behavior and attendance while drunk. The analysis was conducted by examining the background of the perpetrators, the dynamics of social interaction, and the perceptions of the community and the assembly administrators towards the behavior. This study aims to describe the forms of deviant behavior exhibited by some members of the Majelis Sabilu Taubah congregation. In addition, it seeks to analyze the factors that contribute to the emergence of such behavior.

The results of the study showed that deviant behavior in the Sabilu Taubah Assembly environment was influenced by weak family control, minimal social supervision, and the existence of opportunities that allowed individuals to violate norms. Although the assembly already had internal rules, gaps in supervision caused deviant behavior to continue to occur. This finding emphasizes the need for synergy between families, communities, and assembly administrators in strengthening social control in order to create a more orderly, conducive, and dignified religious environment.

Keywords: *Deviant behavior, Majelis taklim, Social Control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena munculnya ustadz-ustadz kondang semakin marak dan mendapat perhatian luas dari masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gairah keagamaan umat Islam, terutama dalam menghadiri majelis-majelis ilmu.¹ Beberapa penemuan terdahulu mengatakan bahwa hal tersebut lantas membawa harapan positif agar majelis mampu menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh bimbingan rohani serta memperkuat ketaqwaan individu secara kolektif. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya nilai-nilai positif seperti peningkatan pemahaman agama, *ukhuwah Islamiyah*, dan moralitas dalam masyarakat akan semakin berkembang.²

Beberapa figur ustadz populer seperti Gus Baha, Ustadz Hanan Attaki, Gus Iqdam, dan tokoh-tokoh lainnya mampu menarik ribuan jamaah lintas usia, terutama dari kalangan generasi muda. Fenomena ini mencerminkan bahwa dakwah Islam kontemporer semakin diterima ketika disampaikan melalui pendekatan yang humanis, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan dekat dengan realitas sosial jamaah. Dalam konteks ini, majelis taklim berfungsi tidak hanya sebagai ruang penguatan spiritual, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk pembentukan karakter dan moral masyarakat di tengah dinamika era modern.³

Namun, di balik semangat keagamaan yang tumbuh, ada pula sejumlah persoalan sosial yang mulai muncul di sekitar lingkungan majelis. Di lingkungan majelis ini, terdapat norma-norma yang bersifat tidak tertulis namun dipatuhi bersama oleh jamaah sebagai bentuk penghormatan terhadap suasana religius yang diciptakan. Beberapa norma yang berlaku antara lain adalah berpakaian sopan dan rapi sesuai adab Islam, menjaga ketertiban selama pengajian berlangsung, tidak membawa atau mengonsumsi barang haram seperti minuman keras, serta menjunjung tinggi rasa saling menghormati antarjamaah. Jamaah juga diharapkan datang dengan niat yang lurus untuk mencari ilmu, bukan untuk pamer, bersenang-senang, apalagi menjadikan majelis sebagai tempat mencari perhatian atau pasangan.⁴

¹ Budi Susilo, *Ustadz: Pilar Pengetahuan dan Inspirasi dalam Islam*, (2024), <https://kuttabdigital.com/ustadz-atau-ustadz/>, diakses 16 Maret 2025.

² Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>, diakses 17 Maret 2025.

³ A. Y. Lubis, "Fenomena Ustadz Populer dan Pengaruhnya terhadap Generasi Muda Muslim," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2021): 123–135.

⁴ Hasil wawancara DAM salah satu pengurus Majelis Sabilu Taubah pada 4 September 2024

Penyimpangan sosial yang terjadi dalam kegiatan majelis ini dapat berupa perilaku yang bertentangan dengan adab dan etika keislaman, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial secara tidak bijak selama majelis berlangsung, hingga tindakan-tindakan yang mengarah pada dekadensi moral.⁴ Selain itu, terdapat pula kecenderungan sebagian peserta untuk lebih mementingkan aspek hiburan dan pergaulan daripada esensi keagamaan yang seharusnya menjadi fokus utama dalam majelis. Hal ini menjadi ironi tersendiri, mengingat tujuan utama dari diadakannya majelis adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral masyarakat. Jika tidak segera diatasi, penyimpangan ini dikhawatirkan dapat merusak citra majelis serta mengurangi efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami.⁵ Ini menjadi ironi, mengingat majelis taklim seharusnya menjadi sarana perbaikan diri dan tempat meningkatkan keimanan.⁶

Secara umum, majelis taklim bisa diartikan sebagai kelompok pengajian yang berkumpul secara rutin untuk mendengarkan kajian agama.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis taklim adalah forum pendidikan nonformal untuk memperdalam pemahaman Islam.⁸ Menurut Luis Ma'luf dalam kamus Al-Munjid, majelis merupakan tempat duduk yang terdapat orang berkumpul di dalamnya.⁹ Fungsi utamanya adalah sebagai sarana belajar agama, memperbaiki akhlak, dan mempererat hubungan sosial dalam bingkai nilai-nilai Islam. Lebih dari sekadar tempat belajar, majelis taklim juga berperan membentuk karakter dan kebiasaan baik di tengah masyarakat. Karena itu, penting bagi setiap majelis menjaga nilai-nilai luhur dan memastikan lingkungan pengajian tetap kondusif dan penuh keberkahan.¹⁰

Salah satu majelis yang berkembang pesat dan menarik perhatian adalah Majelis Sabilu Taubah. Majelis ini bermula hanya memiliki tujuh orang jama'ah pada tahun 2018¹¹, tetapi seiring

⁵ Muhammad Yunus, Wakidul Kohar, dan Walan Yudhiani, "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–122, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai>, diakses 17 Maret 2025.

⁶ A. Zamroni, "Penyimpangan Sosial di Lingkungan Keagamaan: Studi Kasus Majelis Taklim," *Jurnal Sosiologi Agama* 14, no. 1 (2022): 45–60.

⁷ A. Hidayatullah, *Majelis Taklim dan Transformasi Sosial Keagamaan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed.), *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2019), 121.

¹⁰ A. Hidayatullah, *Majelis Taklim dan Transformasi Sosial Keagamaan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

¹¹ Nurul Hidayah, "Mengenal Majelis Milik Pendakwah Muda, Ternyata Ini Alasan Mendirikannya," *Radar Tulungagung*,

berjalannya waktu jama'ah majelis ini semakin bertambah. Dalam jangka waktu yang bisa dibilang tidak terlalu lama, jumlah jamaah majelis ini mencapai puluhan ribu. Terdapat sosok yang berpengaruh sebagai pengasuh majelis ini yakni Gus Muhammad Iqdam, yang mampu merangkul semua kalangan tanpa membedakan. Lalu perihal metode dakwah yang digunakan sangat mudah dipahami, tidak membawa materi yang terlalu sulit dicerna oleh pemikiran orang awam.¹² Hingga saat ini semakin banyak jama'ah yang tidak hanya hadir di lokasi pengajian, melainkan bisa melakukan *live streaming* di media sosial. Majelis ini memberikan banyak dampak positif, baik dari segi pengetahuan keagamaan maupun ekonomi masyarakat, misalnya dengan membuka peluang usaha baru melalui UMKM.

Penyimpangan dari norma merupakan fenomena yang kerap terjadi dalam masyarakat. Peneliti mengulas penyimpangan perilaku dari norma yang ada di majelis taklim. Majelis yang seharusnya dipergunakan untuk mencari ilmu serta penanaman kebaikan pada diri seseorang, justru terdapat beberapa perilaku devian yang dilakukan anggota majelis ketika majelis taklim sedang berlangsung.¹³ Hal tersebut dapat terjadi dengan faktor atau latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Edwin M. Lemert, Perilaku menyimpang atau devian adalah segala perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di lingkungan masyarakat dan dianggap melanggar norma, hal ini dapat disebut sebagai tindakan yang melenceng yang harus diluruskan demi kedamaian masyarakat lainnya.¹⁴ Suatu pelanggaran norma dan nilai yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat bisa dilakukan kapanpun, oleh siapapun, dan dimanapun. Salah satu penyimpangan norma perilaku ini terjadi di sebuah Majelis Sabilu Taubah yang berada di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah bercampurnya lawan jenis yang bukan muhrim di dalam sebuah majelis. Diunggah oleh salah satu akun media sosial *tik tok* perihal teguran dari pihak majelis kepada pelaku tersebut.¹³

<https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/761820635/mengenal-majelis-milik-pendakwah-muda-ternyata-ini-alasan-gus-iqdam-mendirikannya>, diakses 25 Februari 2025.

¹² Liputan6.com, "Kisah 7 Garangan Muasal Berdirinya Majelis Sabilu Taubah Asuhan Gus Iqdam," *Liputan6*, 15 Oktober 2023, <https://www.liputan6.com/islami/read/5422782/kisah-7-garangan-muasal-berdirinya-majelis-sabilu-taubah-asuhan-gus-iqdam>, diakses 23 Maret 2024.

¹³ Liputan6.com, "Kisah 7 Garangan Muasal Berdirinya Majelis Sabilu Taubah Asuhan Gus Iqdam," *Liputan6*, 15 Oktober 2023, <https://www.liputan6.com/islami/read/5422782/kisah-7-garangan-muasal-berdirinya-majelis-sabilu-taubah-asuhan-gus-iqdam>, diakses 23 Maret 2024.

¹⁴ Nurindah Leni, "Kebaikan Menyertai Kehidupan: Pesan Inspiratif dari Gus Iqdam Pengasuh Majelis Sabilu Taubah Blitar Jawa Timur," *Suaramerdeka.com*, 2024, <https://wongapak.suaramerdeka.com/khasanah/103411439823/kebaikan-menyertai-kehidupan-pesan-inspiratif-dari-gus-iqdam-pengasuh-majelis-sabilu-taubah-blitar-jawa-timur>, diakses 6 Juni 2024, pukul 21.05.

Majelis Sabilu Taubah di satu sisi memberikan dampak positif untuk para jama'ahnya. Dikutip dari artikel yang menyampaikan beberapa perkara positif dari Majelis Sabilu Taubah kepada masyarakat yang memberikan bimbingan keagamaan atau spiritualitas dan melakukan program-program amal.¹⁴ Akan tetapi, terjadinya deviasi oleh beberapa jama'ah telah melanggar norma peraturan majelis. Hadir di majelis dalam keadaan mabuk dan berpacaran ketika pengajian majelis sedang berlangsung hal ini termasuk menyalahi norma-norma majelis. Untuk itu, peneliti tertarik dan akan berusaha menguak faktor penyebab para jama'ah melakukan penyimpangan perilaku atau devian di majelis serta apa dampak perilaku devian tersebut terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk perilaku devian serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial dalam kegiatan majelis. Peneliti akan menganalisis fenomena sosial dengan beberapa teori seperti Teori Deviasi dan Teori Kontrol Sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan fungsi utama majelis sebagai wadah pembelajaran agama dan perbaikan moral umat. Dengan memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat, diharapkan majelis dapat kembali menjadi tempat yang kondusif bagi peningkatan spiritualitas dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan guna memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak terkait dalam menjaga kemurnian fungsi majelis sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa jenis perilaku devian beberapa jama'ah di majelis Sabilu Taubah?
2. Bagaimana munculnya perilaku devian oleh beberapa jama'ah Majelis Sabilu Taubah dengan analisis Teori Kontrol Sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku devian pada beberapa jama'ah Majelis Sabilu Taubah.
2. Untuk menganalisis munculnya perilaku devian pada beberapa jama'ah Majelis Sabilu Taubah menggunakan Teori Kontrol Sosial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah pengetahuan mengenai patologi sosial atau deviasi sosial yang terjadi di kalangan sebagian jamaah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan akademis serta menjadi bahan pembelajaran dalam konteks kajian ilmu patologi sosial, khususnya yang diajarkan dalam mata kuliah terkait. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi studi lanjutan di bidang ilmu sosial yang relevan.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian teoritis tentang deviasi sosial dalam lingkungan keagamaan, yang selama ini masih jarang dibahas dalam literatur sosiologi. Dengan meneliti perilaku menyimpang yang muncul di kalangan jamaah, diharapkan muncul pandangan baru yang dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara struktur sosial, aturan agama, dan perilaku individu. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika yang terjadi di dalam komunitas keagamaan sebagai bagian dari kajian ilmu sosial. Dengan melihat fenomena deviasi dari sudut pandang yang kritis dan reflektif, diharapkan terbentuk dasar pemikiran yang lebih kuat untuk mendukung studi-studi serupa di masa depan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai problematika sosial yang terjadi di lingkungan majelis, baik bagi jamaah, pelaku penyimpangan, pengurus, maupun para pendakwah. Dengan adanya pemahaman tersebut, pembaca diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari serta mencegah terjadinya penyimpangan sosial, baik pada diri sendiri maupun di lingkungan sekitarnya.

- a. Diharapkan pengurus dan pengasuh majelis dapat mengelola jamaah dengan lebih optimal. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah pemisahan barisan antara jamaah putra dan putri secara menyeluruh, tidak hanya di bagian depan, tetapi juga hingga ke barisan belakang. Ke depan, diharapkan pengurus dapat menetapkan aturan yang lebih jelas serta menciptakan suasana majelis yang lebih tertib dan kondusif. Kolaborasi dengan aparat keamanan atau relawan juga dapat menjadi alternatif untuk membantu menjaga ketertiban selama berlangsungnya kegiatan majelis.
- b. Bagi jamaah secara umum, khususnya yang pernah terlibat dalam perilaku menyimpang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dorongan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman, diharapkan praktik-praktik penyimpangan di lingkungan pengajian dapat berkurang secara bertahap.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai perilaku devian atau penyimpangan sosial telah menjadi perhatian berbagai kalangan akademisi, baik dalam ranah sosiologi, psikologi sosial, maupun studi keagamaan. Beragam penelitian telah dilakukan, khususnya yang menyoroti penyimpangan perilaku di lingkungan religius, termasuk di kalangan jamaah. Hasil-hasil penelitian tersebut banyak dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah seperti buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi. Melalui publikasi tersebut, para peneliti berupaya memberikan kontribusi teoretis maupun konseptual dalam memahami dinamika penyimpangan yang terjadi dalam berbagai konteks sosial.

Dalam pelaksanaannya, setiap peneliti tentu memilih objek kajian yang berbeda-beda, baik dari sisi lokasi, karakteristik subjek, maupun pendekatan yang digunakan. Variasi ini dilakukan tidak hanya untuk menghindari duplikasi, tetapi juga untuk memperkaya perspektif dan cakupan kajian dalam studi perilaku devian. Beberapa referensi yang relevan dijadikan sebagai pijakan awal dalam penelitian ini, guna memahami bagaimana penyimpangan perilaku di kalangan jamaah telah dikaji sebelumnya, sekaligus untuk menegaskan posisi penelitian ini dalam peta wacana akademik yang lebih luas. Berikut referensi yang relevan:

Sebuah artikel jurnal berjudul “Penyimpangan Perilaku Remaja yang Menimbulkan Fenomena Sosial pada Masyarakat Kelurahan 9 Ilir Lorong Kemas Kota Palembang” mengungkap bahwa masa remaja sangat erat kaitannya dengan fenomena sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Jurnal ini membahas kecenderungan remaja melakukan penyimpangan perilaku sebagai bagian dari proses pencarian jati diri, yang kerap dilakukan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Peneliti juga memaparkan berbagai faktor penyebab, baik internal, eksternal, maupun faktor lainnya. Solusi yang ditawarkan meliputi pencegahan, pengendalian, pengobatan, hingga pemulihan perilaku menyimpang pada remaja.¹⁵ Terdapat kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu fokus pada perilaku devian yang dilakukan oleh remaja dan berdampak pada masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada konteks tempat; jika jurnal tersebut mengkaji fenomena di sebuah desa, penelitian ini mengambil latar di Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Skripsi karya Cindera Gumilang yang berjudul "Bentuk dan Faktor Penyimpangan Perilaku Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus pada Alumni Pondok Pesantren di Salah Satu Universitas Negeri di Lampung Tahun Angkatan 2018)" menjelaskan adanya penyimpangan primer seperti meninggalkan kewajiban sebagai muslim, berkata kasar, hingga menonton konten pornografi. Sedangkan penyimpangan sekunder mencakup perilaku seperti seks bebas, perjudian, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial yang menyebutkan empat unsur penting yang kurang dimiliki oleh mahasiswa tersebut: kasih sayang, komitmen, kesadaran individu, dan kepercayaan.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai perilaku devian remaja serta faktor dan dampak yang ditimbulkan. Namun, perbedaannya adalah Cindera meneliti alumni pondok pesantren yang sedang

¹⁵ Salsabilah, “Penyimpangan Perilaku Remaja yang Menimbulkan Fenomena Sosial pada Masyarakat Kelurahan 9 Ilir Lorong Kemas Kota Palembang”. *Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 16, no 2. (November 2020)

¹⁶ Cindera Gumilang. *Skripsi : Bentuk dan Faktor Penyimpangan Perilaku Mahasiswa Alumni Pesantren* (Lampung: Universitas Negeri Lampung 2023).

kuliah, sedangkan penelitian ini fokus pada perilaku devian di kalangan jamaah Majelis Sabilu Taubah.

Penelitian Tiara Juniarti dalam skripsinya yang berjudul "Penyimpangan Sosial pada Kalangan Remaja di Gor Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir" menjelaskan perilaku menyimpang remaja di area gedung olahraga yang seharusnya digunakan untuk aktivitas positif. Penyimpangan tersebut antara lain perilaku pacaran yang melampaui batas, seperti berpelukan, berciuman, hingga melakukan hubungan seksual di luar nikah. Peneliti juga menguraikan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang ini.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku devian remaja. Namun, perbedaan utamanya terletak pada bentuk penyimpangan; penelitian Tiara lebih fokus pada perilaku menyimpang yang melibatkan aktivitas seksual di tempat umum, sedangkan penelitian ini membahas penyimpangan dalam bentuk pacaran dan mabuk di lingkungan majelis.

Artikel jurnal berjudul "*Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)*" karya Muh. Iqbal membahas penyimpangan perilaku di kalangan siswa sekolah menengah dengan fokus pada tiga tujuan utama, yaitu mengidentifikasi bentuk perilaku menyimpang yang terjadi, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta mengevaluasi peran guru pendidikan agama dalam menangani perilaku tersebut. Dalam artikel jurnal ini, bentuk penyimpangan yang ditemukan mencakup pelanggaran terhadap aturan sekolah, merokok di lingkungan sekolah, tindakan bullying terhadap teman sebaya, serta sikap tidak sopan terhadap guru maupun sesama siswa. Strategi penanggulangan dilakukan melalui pendekatan preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran, tindakan represif sebagai bentuk penegakan disiplin, dan pendekatan kuratif untuk membina serta memperbaiki perilaku siswa yang telah menyimpang. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis dalam hal pembahasan mengenai perilaku remaja, faktor penyebab deviasi, serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Namun demikian, perbedaan terletak pada konteks sosial dan aktor yang dikaji. Muh. Iqbal meneliti perilaku menyimpang dalam lingkungan formal pendidikan, yaitu siswa sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan jamaah majelis taklim sebagai bagian dari komunitas religius non-formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rohmah dengan judul "*Studi Penyimpangan Sosial pada Remaja di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*" bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja serta menganalisis peran orang tua dalam upaya mengatasi perilaku tersebut. Dalam skripsi ini, penulis menyajikan uraian mengenai pengertian deviasi sosial, karakteristik perilaku

¹⁷ Tiara Juniarti, *Skripsi: Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Di Gor Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir* (2022).

menyimpang, serta pandangan para ahli terkait konsep penyimpangan dalam masyarakat. Pembahasan dalam penelitian tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti latar belakang sosial remaja, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang, serta strategi atau pendekatan yang digunakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar dalam merespons perilaku tersebut. Meski berbeda dalam konteks lokasi dan objek penelitian, terdapat sejumlah persamaan substansial antara penelitian Miftahur Rohmah dan penelitian ini, terutama dalam hal identifikasi bentuk deviasi, analisis faktor penyebab, serta kajian mengenai respons terhadap penyimpangan yang terjadi, yang sama-sama menjadi fokus pembahasan dalam kerangka teori patologi sosial.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai referensi yang relevan, peneliti menemukan adanya celah penelitian yang cukup signifikan, khususnya terkait dengan konteks lokasi dan kondisi terjadinya perilaku menyimpang. Sebagian besar studi terdahulu cenderung memfokuskan perhatian pada perilaku devian yang terjadi di kalangan remaja dalam lingkungan institusional seperti sekolah, pesantren, atau ruang publik seperti jalanan dan pusat perbelanjaan. Konteks-konteks tersebut memang memberikan gambaran yang penting mengenai dinamika perilaku remaja, namun belum sepenuhnya mencerminkan variasi situasi sosial yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan lingkungan keagamaan non-formal.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam kajian akademik dengan memfokuskan perhatian pada fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi di lingkungan majelis taklim, khususnya Majelis Sabilu Taubah. Majelis ini memiliki karakteristik yang khas karena memadukan dimensi spiritual, interaksi sosial yang erat antaranggota, serta struktur yang bersifat informal, sehingga menciptakan ruang sosial yang dinamis dan terbuka. Dalam lingkungan yang idealnya mengedepankan nilai-nilai moral, etika keagamaan, serta kedisiplinan spiritual, justru ditemukan sejumlah perilaku yang menyimpang dari norma yang telah disepakati bersama. Keberadaan perilaku menyimpang di ruang keagamaan ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana nilai dan aturan yang diajarkan dapat diinternalisasi oleh para jamaah. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena dapat membuka ruang diskusi baru mengenai bentuk-bentuk deviasi sosial dalam konteks religius yang selama ini cenderung luput dari perhatian studi-studi ilmiah, yang umumnya lebih banyak menyoroti institusi formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan keagamaan resmi.

Artikel berjudul “Model Pembinaan Iman Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah” yang ditulis oleh Mochammad Chusni Salafuddin dan rekan-rekannya mengulas metode dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam, yang dikenal komunikatif, mudah dicerna, dan menarik bagi berbagai kalangan. Artikel tersebut juga menyoroti sifat keterbukaan majelis yang menerima peserta dari latar belakang beragam, termasuk non-Muslim, sehingga mencerminkan karakter inklusif dari kegiatan majelis. Dalam catatannya, jumlah jamaah yang mengikuti majelis ini diperkirakan mencapai sekitar 66.000 orang, dengan jangkauan yang meluas hingga ke luar negeri

berkat pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran dakwah. Penelitian ini menggunakan artikel tersebut sebagai sumber pembandingan untuk mengamati latar belakang dan kondisi terkini majelis, sekaligus mengkaji potensi perubahan fungsi majelis yang semestinya menjadi pusat pembinaan spiritual, namun dihadapkan pada dinamika sosial yang kompleks dan beragam.¹⁸

Sementara itu, artikel “Gambaran Perilaku Pacaran di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi (UNIMUS) Semarang” karya Sri Pujiati dkk. menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja menjalani hubungan pacaran, mereka menolak ajakan hubungan seksual, yang menunjukkan adanya kesadaran akan batasan moral dan agama. Perilaku ini tetap dikategorikan sebagai penyimpangan, meskipun belum sampai pada tahap serius. Penelitian ini memiliki relevansi karena juga mengangkat isu pacaran sebagai bentuk deviasi, namun dengan fokus yang lebih spesifik pada faktor penyebab dan dampaknya di lingkungan majelis. Secara keseluruhan, fenomena penyimpangan perilaku menarik perhatian banyak peneliti karena dinilai berdampak signifikan terhadap tatanan sosial. Berbagai penelitian yang telah dilakukan umumnya membahas faktor penyebab, bentuk deviasi, dan dampaknya. Peneliti mencermati bahwa banyak deviasi yang dilakukan remaja telah melampaui batas kewajaran.¹⁹

Berdasarkan kajian literatur tersebut, peneliti menemukan gap yang cukup signifikan: belum adanya penelitian yang secara khusus membahas penyimpangan perilaku dalam konteks majelis taklim. Meski berbagai tempat telah dijadikan objek penelitian, seperti pesantren dan ruang publik, belum ditemukan studi yang mengangkat perilaku menyimpang dalam forum keagamaan seperti majelis.²⁰ Fenomena ini tidak hanya terjadi di satu majelis saja, namun dipilih karena urgensinya yang relevan dan menjadi sorotan publik. Idealnya, majelis taklim menjadi sarana memperkuat keimanan dan moral. Namun dalam kenyataannya, terdapat sebagian individu yang menjadikan majelis sebagai tempat pelanggaran norma, seperti interaksi bebas antara lawan jenis yang bukan mahram, bahkan datang dalam kondisi mabuk.

Sebagai sebuah komunitas keagamaan, Majelis Sabilu Taubah menetapkan sejumlah aturan yang bertujuan untuk menjaga ketertiban dan menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan. Aturan-aturan tersebut antara lain mencakup pembatasan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, imbauan untuk berpakaian sopan sesuai nilai-nilai keislaman, serta menjaga perilaku agar tetap selaras dengan etika yang berlaku di lingkungan

¹⁸ Salafuddin, Khofifah Nurul, Izdihar Rana, Rizal Ramadhan. “Model Pembinaan Iman Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah” (Malang: Universitas Negeri Malang, 14 September 2023).

¹⁹ Sri Pujiati, Edy Soesanto, dan Dwi Wahyuni, “Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri KH Sahlan Rosjidi,” *Jurnal Kebidanan* 2, no. 2 (2018): 13–21..

²⁰ Pengurus MUI, “Visi, Misi, dan Tujuan MUI,” <https://www.mui-lamandau.or.id/pg/visi/>, diakses pada 1 Juni 2024, pukul 20.39

majelis. Kehadiran aturan ini mencerminkan upaya kolektif dalam membentuk tatanan sosial yang selaras dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh jamaah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua individu mampu menjalankan ketentuan tersebut secara konsisten. Beberapa di antaranya justru melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma yang telah ditetapkan.

Pelanggaran terhadap aturan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk penyimpangan sosial, karena tindakan semacam itu tidak hanya bertentangan dengan norma internal majelis, tetapi juga memicu reaksi penolakan dari anggota komunitas lainnya. Dalam konteks ini, perilaku menyimpang dipahami sebagai segala bentuk tindakan yang keluar dari nilai-nilai yang disepakati, merusak harmoni sosial, dan dalam beberapa kasus, dapat berdampak negatif baik bagi pelaku maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, deviasi yang terjadi di lingkungan Majelis Sabilu Taubah bukan hanya merupakan pelanggaran terhadap peraturan teknis, melainkan mencerminkan adanya jarak antara idealisme norma keagamaan dan realitas sosial yang dihadapi oleh sebagian jamaah. Penjelasan lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk penyimpangan serta faktor yang melatarbelakanginya akan diuraikan pada bagian berikutnya.

E. Kerangka Teori

1. Teori Deviasi

Deviasi, atau yang lebih dikenal dengan penyimpangan, merujuk pada perilaku atau tindakan yang tidak selaras dengan norma, kebiasaan, atau karakteristik umum yang berlaku dalam masyarakat.²¹ Salah satu tokoh sosiologi, Edwin M. Lemert, membagi deviasi ke dalam dua kategori, yakni deviasi primer dan deviasi sekunder. Deviasi primer merupakan bentuk penyimpangan yang bersifat ringan dan bersifat sementara. Perilaku ini belum memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pelakunya secara signifikan. Contohnya termasuk datang terlambat atau melanggar aturan lalu lintas. Biasanya, pelaku deviasi primer masih diterima dalam lingkungan sosialnya dan belum memperoleh stigma sosial. Sebaliknya, deviasi sekunder muncul ketika individu mulai dikenali sebagai pelaku penyimpangan oleh masyarakat dan mendapat label negatif. Labelisasi ini dapat menyebabkan pelaku semakin tenggelam dalam perilaku menyimpang dan menjadikannya bagian dari identitas diri. Dengan kata lain, reaksi masyarakat melalui pelabelan sosial dapat memperkuat kecenderungan seseorang untuk terus melakukan penyimpangan.²²

²¹ Studylib.net. "Teori Labeling: Deviasi Primer dan Sekunder." Diakses 6 Mei 2025. <https://studylib.net/doc/12707500>

²² Hasil wawancara salah satu pengurus Majelis Sabilu Taubah (DAM), pada 4 September 2024.

Teori deviasi yang dikemukakan oleh Edwin M. Lemert menekankan pentingnya peran reaksi sosial dalam proses terbentuknya identitas menyimpang. Lemert berpendapat bahwa seseorang tidak serta-merta menjadi pelaku deviasi sekunder, melainkan melalui proses sosial yang panjang, terutama melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Ketika masyarakat mulai memberi cap atau label negatif terhadap individu karena perilaku menyimpang yang berulang, maka individu tersebut cenderung menginternalisasi label tersebut dan menjadikannya bagian dari jati dirinya. Akibatnya, perilaku menyimpang yang awalnya bersifat insidental dapat berubah menjadi pola hidup yang menetap. Dalam konteks ini, deviasi tidak hanya dilihat sebagai akibat dari pelanggaran norma, tetapi juga sebagai hasil dari dinamika sosial yang melibatkan penghakiman, stereotip, dan eksklusi sosial.²³

2. Teori Kontrol Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku deviasi di kalangan jama'ah, serta menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu kemungkinan penyebab munculnya perilaku menyimpang adalah lemahnya sistem pengawasan atau pengendalian sosial dalam suatu komunitas.²⁴ Hal ini tampak relevan dengan kondisi yang terjadi di Majelis Sabilu Taubah, di mana tingginya jumlah jama'ah seringkali menyulitkan dalam memisahkan antara jama'ah laki-laki dan perempuan secara optimal. Situasi ini kemudian dimanfaatkan oleh sebagian individu untuk melakukan penyimpangan, seperti menjalin hubungan asmara di area majelis.²⁵ Fenomena ini akan dianalisis menggunakan teori kontrol sosial yang dikembangkan oleh Travis Hirschi, yang menekankan pentingnya keterikatan individu terhadap nilai-nilai sosial sebagai pengendali perilaku menyimpang. Peneliti menyadari bahwa isu yang diangkat dalam kajian ini bersifat cukup sensitif, sehingga diperlukan pendekatan yang hati-hati dan etis dalam proses analisis maupun penyajian data.

Dalam menghadapi perilaku menyimpang, teori kontrol sosial berperan penting dalam menjelaskan bagaimana masyarakat menjaga keteraturan dan mencegah terjadinya deviasi. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menyimpang, namun keterikatan sosial. Baik melalui keluarga, lembaga pendidikan, agama, maupun komunitas, hal ini menjadi pengikat yang menahan individu dari perilaku tersebut. Travis Hirschi, salah satu tokoh utama dalam teori ini, mengidentifikasi empat elemen utama dalam

²³ Aletheia Rabbani. (2024). *Edwin M. Lemert. Labelling Theory (Teori Label)*.

²⁴ Sunoto Puguh dan Dhestoni Aziz Kurniawan, "Ketahanan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi," *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 6, no. 1 (2023).

²⁵ Hasil wawancara salah satu pengurus Majelis Sabilu Taubah (DAM), pada 4 September 2024

kontrol sosial, yaitu keterikatan (*attachment*), komitmen (*commitment*), keterlibatan (*involvement*), dan keyakinan (*belief*).²⁶ Ketika salah satu dari elemen ini melemah, potensi individu untuk melakukan penyimpangan pun meningkat. Dengan demikian, penguatan kontrol sosial menjadi kunci dalam mencegah deviasi dan menjaga stabilitas norma dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang diamati di lapangan.²⁷ Melalui pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁸ Observasi dilakukan di lingkungan Majelis Taklim Sabilu Taubah, Blitar, Jawa Timur, agar peneliti dapat mengidentifikasi situasi serta gejala-gejala yang relevan dengan fokus penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menerapkan teknik sampling untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa kelompok, antara lain pelaku deviasi, jama'ah yang menjadi saksi, dan pengurus majelis, guna memperoleh informasi mengenai faktor penyebab terjadinya penyimpangan serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Menurut Thobby Wakarmamu, metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah dan sistematis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara objektif.²⁹ Berdasarkan kerangka ini, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena sosial secara alamiah, khususnya dalam konteks perilaku devian di lingkungan pengajian Majelis Sabilu Taubah.

1. Sumber Data

²⁶ Sunoto Puguh dan Dhestoni Aziz Kurniawan, "Ketahanan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi," *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 6, no. 1 (2023).

²⁷ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 126-128.

²⁸ Abd Hadi et al., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi Case Study Theory Etnografi Biografi*, (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 28.

²⁹ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 24.

Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pelaku penyimpangan yakni KR. kemudian saksi adanya penyimpangan, serta pengurus majelis, serta korban dari penyimpangan. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi virtual (seperti *YouTube* dan *TikTok* milik majelis), serta dokumen penunjang lain yang dapat memperkaya dan mendukung analisis data utama. Data sekunder ini membantu peneliti memahami norma-norma sosial yang berlaku di dalam majelis.³⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam pengambilan data atau informasi yang akurat tentang deviasi beberapa jama'ah dalam pengajian, meliputi:

a) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data secara bertahap dan berkesinambungan dari satu informan ke informan berikutnya.³¹ Wawancara dilakukan kepada KR (pelaku deviasi), LH dan NL (jama'ah yang menyaksikan perilaku menyimpang), serta DAM dan MDD (pengurus majelis). Peneliti juga memperoleh rekomendasi dari DAM untuk menelusuri data tambahan melalui media sosial sebagai bentuk validasi data.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif, karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait pandangan, pengalaman, maupun motivasi informan terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dipandang sebagai metode yang tepat untuk memperoleh data mengenai perilaku devian remaja yang terlibat dalam kegiatan pengajian di Majelis Sabilu Taubah.

Informan yang menjadi target wawancara meliputi pelaku deviasi, masyarakat yang menyaksikan langsung tindakan tersebut, serta pengurus majelis yang memiliki otoritas dalam menjaga norma dan ketertiban di lingkungan majelis.

³⁰ Abd Hadi et al., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi Case Study Theory Etnografi Biografi*, (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 64.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 300.

Pengumpulan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penelusuran informan secara bertahap.³² Prosesnya dimulai dengan satu informan utama, lalu berlanjut ke informan berikutnya berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya, hingga peneliti memperoleh data yang dianggap memadai dan valid. Adapun tahapan pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan pemilihan informan awal, yakni individu-individu yang relevan dengan fokus penelitian seperti pelaku deviasi, saksi mata (jama'ah), serta pengurus majelis.
- b. Wawancara dengan informan utama, dimulai dengan KR sebagai pelaku penyimpangan. Peneliti menggali informasi terkait latar belakang dan alasan di balik perilaku tersebut.
- c. Pendalaman data melalui saksi atau jama'ah lain, seperti LH dan NL, yang dinilai terdampak dan memiliki perspektif terhadap penyimpangan yang terjadi.
- d. Wawancara dengan pengurus majelis, salah satunya DAM, untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis penyimpangan yang pernah terjadi serta langkah-langkah yang dilakukan pihak majelis dalam mengatasi hal tersebut.

Cara pengaplikasian teknik *snowball sampling* dapat dimulai dengan cara peneliti mencari satu informan kemudian dilanjutkan secara berantai mencari informan baru hingga mendapatkan sampel yang dianggap cukup untuk mendapatkan sebuah data yang valid.⁴⁰ Adapun langkah-langkah melakukan teknik sampling sebagai berikut :

- a. Mengolah hasil wawancara dan mencocokkannya dengan rumusan masalah penelitian;
- b. Meminta rekomendasi dari informan, seperti saran dari DAM untuk merujuk pada dokumentasi digital seperti konten YouTube sebagai data pendukung;
- c. Melanjutkan penggalan informasi hingga data yang diperoleh dianggap memadai;

³² Ricky Novarismansyah Ebizamark, "Snowball Sampling," *Ebizmark.id*, diakses 16 Juli 2024, <https://ebizmark.id/artikel/snowball-sampling-pengertian-tujuan-jenis-tahapan/>.

- d. Menyusun dan menganalisis transkrip wawancara guna mendapatkan pokok-pokok informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam artian luas merupakan proses pembuktian berdasarkan bukti valid bisa berbentuk tulisan, lisan, ataupun gambar.⁴¹ Peneliti mencantumkan beberapa penggalan hasil wawancara guna mendukung validitas sebuah data. Gambar atau foto juga dijadikan informasi dukungan oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa objek untuk dikaji seperti buku, foto, video, dan beberapa lainnya yang berkaitan dengan deviasi beberapa jama'ah pengajian Majelis Sabilu Taubah Blitar Jawa Timur. Perlu ditekankan bahwasannya dokumentasi yang didapatkan dari *Youtube* atau *Tik Tok* merupakan data dukungan bukan data utama.

c) Observasi Partisipatif

Teknik ini dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas dan interaksi sosial di lingkungan Majelis Sabilu Taubah. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penyimpangan norma serta respons dari masyarakat sekitar. Observasi ini terjadi selama periode bulan Mei hingga September di lingkungan Majelis Sabilu Taubah. Peneliti melakukan observasi secara berkala dengan menyesuaikan kelonggaran waktu. Beberapa hal yang didapatkan dengan observasi partisipatif, peneliti dapat melihat secara langsung penyimpangan yang terjadi.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan disajikan secara naratif serta deskriptif, guna menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Melalui tahapan analisis ini, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan fokus penelitian.³³ Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi empat langkah utama :

³³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*, (Jambi : Pustaka Jambi, 2017), 103-104.

a. Pengumpulan Data

Tahap awal analisis dimulai dengan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, baik sebelum maupun selama kegiatan lapangan. Sebelum melakukan observasi langsung, peneliti terlebih dahulu menghimpun informasi pendukung dari sumber-sumber sekunder seperti dokumentasi video di platform YouTube dan TikTok, serta keterangan awal dari pengurus Majelis Sabilu Taubah. Data awal ini berfungsi sebagai dasar untuk memetakan permasalahan dan mempersiapkan instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, data tersebut akan dikonfirmasi dan disandingkan dengan temuan di lapangan guna memperoleh validitas yang lebih kuat.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan informasi yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk memfokuskan analisis hanya pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara beberapa narasumber tentu saja masih bercampur dengan informasi di luar konteks. Oleh karena itu, beberapa informasi yang tidak relevan dengan penelitian perlu dipilah agar sesuai konteks deviasi. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi dan merangkum catatan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dinilai penting. Informasi-informasi yang bersifat pendukung tetapi tidak signifikan akan disisihkan, sedangkan data utama akan diorganisir agar memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

c. Penyajian dan Verifikasi Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyusun data dalam bentuk narasi atau tampilan yang terstruktur agar mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi, yaitu proses pemeriksaan kembali data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi antara informasi dari berbagai sumber. Verifikasi ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian data dari wawancara dengan dokumentasi maupun pengamatan langsung, sehingga informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Namun, dalam proses verifikasi data di lapangan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi langsung. Beberapa narasumber, khususnya dari kalangan pengurus, menyampaikan bahwa pemisahan jama'ah laki-laki dan perempuan telah berjalan dengan tertib sesuai protokol majelis. Namun, hasil pengamatan pada beberapa agenda rutin menunjukkan bahwa masih terdapat area yang tumpang tindih dan kurang pengawasan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi bebas antarjama'ah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut majelis.

Ketidaksesuaian ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi atau kemungkinan pengabaian terhadap kondisi aktual di lapangan.³⁴

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan diverifikasi. Kesimpulan ini merupakan hasil dari interpretasi terhadap seluruh temuan penelitian, yang disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya menyampaikan apa yang ditemukan, tetapi juga memberikan makna terhadap temuan tersebut dalam konteks sosial dan teoritis yang lebih luas.³⁵ Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bentuk, faktor penyebab, serta dampak dari perilaku devian yang terjadi di lingkungan Majelis Sabilu Taubah, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan kebijakan sosial keagamaan di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun laporan penelitian ini, peneliti merancang sistematika pembahasan guna memudahkan pembaca dalam memahami struktur dan alur isi penelitian. Sistematika ini disusun secara logis dan sistematis, serta dibagi ke dalam lima bab utama yang masing-masing dilengkapi dengan beberapa sub-bab. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi pokok bahasan dalam setiap bagian serta memahami kandungan materi secara lebih terperinci.

Bab *pertama*, memuat bagian pendahuluan yang terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bagian latar belakang, peneliti menjelaskan urgensi dan relevansi topik yang dipilih, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya. Selanjutnya, rumusan masalah disusun sebagai batasan agar penelitian tetap fokus dan tidak melebar ke luar konteks yang telah ditentukan. Bagian tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan untuk menjelaskan kontribusi teoritis maupun praktis dari penelitian ini, khususnya dalam memahami fenomena perilaku devian yang terjadi di lingkungan keagamaan. Tinjauan pustaka dan kerangka teori disajikan sebagai landasan konseptual dan

³⁴ Hasil observasi peneliti di lingkungan Majelis Sabilu Taubah

³⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 126-128.

analitis, sedangkan bagian metode memuat uraian mengenai teknik pengumpulan data dan analisisnya. Akhirnya, sistematika pembahasan disajikan untuk menggambarkan struktur keseluruhan laporan penelitian.

Bab *kedua*, berisi deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, yaitu Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Uraian mencakup kondisi geografis, sosial, budaya, serta kehidupan keagamaannya. Selain itu, dijelaskan pula latar belakang berdirinya Majelis Sabilu Taubah yang menjadi fokus kajian. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan konteks sosial tempat fenomena terjadi, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting yang relevan dengan rumusan masalah. Informasi yang disajikan dalam bab ini menjadi dasar untuk memahami latar sosial yang memengaruhi perilaku para jama'ah, yang akan dibahas secara lebih mendalam pada bab-bab berikutnya.

Bab *ketiga*, membahas secara rinci berbagai bentuk perilaku menyimpang (devian) yang ditemukan di lingkungan Majelis Sabilu Taubah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk perilaku devian seperti pencopetan, pencurian di salah satu pedagang, penipuan pada salah satu pedagang, pacaran, dan menghadiri pengajian dalam keadaan mabuk. Namun demikian, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada dua bentuk perilaku devian, yakni berpacaran dan mabuk saat mengikuti pengajian. Hal ini disebabkan keterbatasan data pada kasus lainnya, seperti pencurian dan penipuan, yang hanya dapat dikaji dari perspektif korban tanpa keterlibatan langsung pelaku. Dilanjutkan dengan menjelaskan dampak-dampak yang dirasakan oleh jama'ah lain akibat adanya perilaku menyimpang. Dampak tersebut bisa berupa hilangnya kepercayaan, terbentuknya stigma negatif, hingga potensi terjadinya diskriminasi.

Bab *keempat*, memuat penjelasan alasan terjadinya penyimpangan di lingkungan Majelis Sabilu Taubah. Dilanjutkan analisis fenomena perilaku devian yang terjadi di Majelis Sabilu Taubah dengan menggunakan pendekatan beberapa teori sosiologi. Pertama, digunakan teori deviasi untuk menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, teori kontrol sosial dianalisis untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya kontrol sosial, sehingga memunculkan peluang bagi sebagian individu melakukan penyimpangan. Analisis ini disusun berdasarkan data empiris dan disesuaikan dengan kondisi nyata yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku devian, baik dari aspek keluarga hingga lingkungan sosial. Pada bagian akhir bab ini, dibahas pula dampak sosial dari perilaku devian tersebut, baik terhadap pelaku itu sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Bab *kelima*, menyajikan kesimpulan yang merangkum seluruh hasil penelitian. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis dan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang bersifat konstruktif, baik

bagi jama'ah Majelis Sabilu Taubah, pengurus majelis, maupun pihak lain yang berkepentingan. Peneliti juga memberikan masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, dengan mengakui keterbatasan dalam penelitian ini dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai tema perilaku devian di lingkungan religius.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bentuk-bentuk penyimpangan perilaku (devian) yang terjadi di lingkungan majelis pengajian. Fokus kajian ini diarahkan pada sejumlah jama'ah Majelis Sabilu Taubah yang teridentifikasi sebagai pelaku tindakan menyimpang. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: pertama, mencari bentuk-bentuk perilaku devian beberapa jama'ah di majelis Sabilu Taubah. Kedua, Bagaimana munculnya perilaku devian oleh beberapa jama'ah Majelis Sabilu Taubah dengan analisis Teori Kontrol Sosial.

Berdasarkan temuan lapangan, terdapat beberapa bentuk penyimpangan yang teridentifikasi di Majelis Sabilu Taubah, antara lain: penipuan terhadap pedagang sekitar, pencopetan terhadap jama'ah, pencurian barang dagangan, perilaku berpacaran selama kegiatan pengajian, serta kehadiran dalam kondisi mabuk. Fenomena-fenomena ini menunjukkan adanya problematika sosial di lingkungan majelis. Namun demikian, tidak seluruh bentuk penyimpangan tersebut dapat dianalisis secara mendalam karena keterbatasan data. Analisis secara rinci hanya dapat dilakukan terhadap kasus berpacaran dan kehadiran dalam kondisi mabuk, karena peneliti berhasil mewawancarai pelaku berpacaran serta memperoleh data mengenai pelaku mabuk dari tayangan dialog publik antara pelaku dan Gus Iqdam yang tersebar melalui platform YouTube dan TikTok.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang yang bersumber dari lingkungan eksternal, meliputi keluarga, masyarakat, dan pergaulan. Informasi ini diperoleh melalui pengakuan langsung dari pelaku saat wawancara berlangsung. Adapun dampak dari perilaku menyimpang tidak hanya dirasakan oleh jama'ah lain, tetapi juga oleh pelaku. Sebagian jama'ah merasa terganggu dengan perilaku berpacaran di area majelis, sementara yang lain menunjukkan sikap acuh. Sebaliknya, para pelaku mengalami dampak sosial berupa pelabelan negatif sebagai pelanggar norma agama. Meski demikian, tidak semua pelaku menunjukkan penyesalan atau keberatan atas cap sosial tersebut.

Peneliti menekankan bahwa perilaku menyimpang di lingkungan Majelis Sabilu Taubah, sebuah institusi keagamaan yang seharusnya menjadi sarana pembinaan spiritual serta menunjukkan adanya kontradiksi nilai. Tindakan penyimpangan tersebut melanggar norma agama, sosial, dan hukum yang berlaku. Keberadaan perilaku devian ini berkorelasi

erat dengan lemahnya pengawasan sosial, baik dari jama'ah maupun pengurus majelis. Berdasarkan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi, lemahnya ikatan sosial menjadi salah satu penyebab utama munculnya perilaku menyimpang.

Penyimpangan perilaku di lingkungan majelis berdampak langsung pada dinamika sosial di dalamnya. Beberapa jama'ah merasakan gangguan secara psikologis maupun spiritual akibat perilaku tersebut, sementara sebagian lainnya bersikap permisif. Di sisi lain, pelaku deviasi memperoleh stigma negatif dari lingkungan, namun sebagian besar dari mereka tampak tidak terpengaruh oleh pelabelan tersebut dan tidak menunjukkan rasa penyesalan yang mendalam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyusun hasil-hasil dari penelitian mengenai perilaku menyimpang yang terjadi di Majelis Sabilu Taubah, yang bertempat di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terlibat, hal ini diharapkan dapat berguna serta perbaikan di kemudian hari, berikut saran yang disampaikan:

a. Bagi pelaku penyimpangan

Bagi para pelaku perilaku menyimpang, disarankan untuk mulai merefleksikan kembali tindakan yang telah dilakukan dan memahami dampak negatifnya terhadap diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sosial. Penting untuk membuka diri terhadap proses pembinaan, bimbingan keagamaan, dan pendekatan sosial yang konstruktif agar dapat kembali menjalankan peran sebagai anggota masyarakat yang positif. Selain itu, membangun hubungan yang sehat dengan komunitas religius atau sosial yang suportif dapat menjadi langkah awal dalam proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Bagi pengurus majelis

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak Majelis Sabilu Taubah meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas jamaah, khususnya di luar waktu pengajian, serta memperkuat kerja sama dengan tokoh masyarakat dan keluarga jamaah dalam upaya pembinaan moral dan perilaku. Selain itu, perlu adanya edukasi berkelanjutan yang tidak hanya bersifat keagamaan formal, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan psikologis jamaah, agar mereka lebih memahami

dampak dari perilaku menyimpang dan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Saran terhadap penulisan skripsi ini adalah agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh data yang lebih komprehensif, serta melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang untuk menggali perspektif yang lebih beragam. Selain itu, penting juga untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang dengan menggunakan teori-teori sosiologi yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan ilmu sosial dan kebijakan pembinaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi Case Study Theory Etnografi Biografi*. Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- Ahmadi, Dadi, dan Aliyah Nuraini. *Teori Penjulukan*. 2005.
- Alfiyah, A. "Teori Mujadalah Dalam Al-Qur'an Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 155–163.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. IX. Jakarta: Syamil, 2017.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2019.
- Ebizamark, Ricky Novarismansyah. "Snowball Sampling." <https://ebizmark.id/artikel/snowball-sampling-pengertian-tujuan-jenis-tahapan/>, diakses 16 Juli 2024.
- El_Haq. TikTok.
https://www.tiktok.com/@4v1cxr/video/7257039026497031429?_t=8myY1Y7CIRm&_r=1, diakses 6 Juni 2024.
- Gumilang, Cindera. "Bentuk dan Faktor Penyimpangan Perilaku Mahasiswa Alumni Pesantren." Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2023.
- Hidayah, Fitria. "Membayang Aspek-aspek Ritual Nyadran dalam Perspektif Sosiologi Agama di Desa Sumberasri." 2022.
- Hidayah, Nurul. "Mengenal Majelis Milik Pendakwah Muda, Ternyata Ini Alasan Mendirikannya." <https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/761820635/mengenal-majelis-milik-pendakwah-muda-ternyata-ini-alasan-gus-iqdam-mendirikannya>, diakses 25 Februari 2025.
- Julyati, Ciek, Alya Alifah, Fahria Izzatul, dkk. "Kriminalisasi Narkoba: Ditinjau dari Teori Labeling pada Kasus Pelaku Perdagangan Narkoba di Lapas Perempuan." *Jurnal Sabana (Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara)* 2, no. 3 (2023).
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Laitinen, Arto, dan Arvi Sarkela. "Four Conceptions of Social Pathology." *European Journal of Social Theory* 22, no. 1 (2019): 80–102.
- Leni Nurindah. "Kebaikan Menyertai Kehidupan: Pesan Inspiratif dari Gus Iqdam." <https://wongapak.suaramerdeka.com/khasanah/103411439823/kebaikan-menyertai-kehidupan-pesan-inspiratif-dari-gus-iqdam-pengasuh-majelis-sabilu-taubah-blitar-jawa-timur>, diakses 6 Juni 2024.

- Liputan6.com. "Kisah 7 Garangan Muasal Berdirinya Majelis Sabilu Taubah Asuhan Gus Iqdam." 15 Oktober 2023. <https://www.liputan6.com/islami/read/5422782/kisah-7-garangan-muasal-berdirinya-majelis-sabilu-taubah-asuhan-gus-iqdam>, diakses 23 Maret 2024.
- Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Pomalaa, dan Muh. Iqbal. "Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (18 Desember 2014): 229–42. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a6>, diakses 20 Februari 2024 pukul 21.43 WIB.
- Mahbub Nuryadien. *Peran dan Ketentuan Majelis Taklim*. Cirebon: LPPM IAIN Syekh Nurjati, 2022. <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/peran-dan-ketentuan-majelis-taklim/>, diakses 7 Juni 2024.
- Metode Dakwah (Seri Panduan Majelis Taklim)*. Jakarta: FKMT Penamas dan Dirjen Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat, 2018.
- Muallif. "Pengertian Perilaku Menyimpang, Penyebab, Jenis, Dampak, dan Upaya Pencegahan." <https://an-nur.ac.id/pengertian-perilaku-menyimpang/>, diakses 17 Maret 2025.
- Munawaroh, dan Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>, diakses 17 Maret 2025.
- Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grapindo Persada, 2013.
- Polomo, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Puguh, Sunoto, Aziz Kurniawan, dan Dhestoni. "Ketahanan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi." *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 6, no. 1 (2023).
- Rahman, Muh Zainur, Miftahur Rohmah, dan Nurin Rochayati. "Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Society* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 35–51. <https://doi.org/10.20414/society.v1i1i.2299>, diakses 20 Februari 2024 pukul 22.01 WIB.
- Ramadhan, Salsa. "Perilaku Menyimpang Remaja Milenial di Lingkungan Masyarakat." <https://www.academia.edu/80423548>, diakses 17 Maret 2025.
- Ramadhani, N. S., L. Z. Navasa, dan M. R. Hasani. "Hubungan antara Lingkungan Pertemanan dan Aktivitas Beribadah." *Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 604–609.
- Salafuddin, Mochammad Chusni. "Model Pembinaan Iman Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah." 2023.
- Salmadanis. *Patologi Sosial Dalam Perspektif Dakwah Islam Studi Kasus di Kodi DKI*. Tanpa Tahun.
- Salsabilah, Salsabilah. "Penyimpangan Perilaku Remaja yang Menimbulkan Fenomena Sosial pada Masyarakat Kelurahan 9 Ilir Lorong Kemas Kota Palembang." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 2 (28 November 2020): 80. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1764>.

- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Saputra, Dimas Novi. “Analisis Identity Confusion Pada Alumni Pesantren di Perguruan Tinggi Yogyakarta.” 2024.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1984.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2019.
- Tiara Juniarti. “Penyimpangan Sosial pada Kalangan Remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.” Skripsi. 2022. Diakses 20 Februari 2024 pukul 22.10 WIB.
- Video TikTok. Salah satu jama'ah mengaku datang ke majelis bersama pacarnya. <https://vt.tiktok.com/ZSMymyy5o/>, diakses 23 Desember 2024.
- Wakarmamu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Yunus, Muhammad, Wakidul Kohar, dan Walan Yudhiani. “Majelis Taklim dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–122. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai>, diakses 17 Maret 2025.

